

**PENERAPAN *POSITIVE PARENTING* DALAM PEMBIASAAN POLA HIDUP  
BERSIH DAN SEHAT KEPADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SENGGAPI  
KELURAHAN WANGKUNG KECAMATAN REOK**

**SINOPSIS**



**Oleh:**

**SAVERIANA WIDIANTARI HIMA**

**NPM: 18315121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG  
2022**

**PENGESAHAN SINOPSIS**

**PENERAPAN *POSITIVE PARENTING* DALAM PEMBIASAAN POLA HIDUP  
BERSIH DAN SEHAT KEPADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SENGGAPI  
KELURAHAN WANGKUNG KECAMATAN REOK**

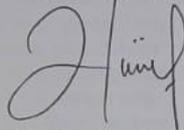
**SAVERIANA WIDIANTARI HIMA**

**NPM: 18315121**

**SINOPSIS**

Telah disetujui pada tanggal, 15 September 2022

Pembimbing I,



**Maria D. V. Banggur, S.Kom., M.Pd.  
NIDN: 08. 1212. 8802**

**Diketahui**

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



**Fransiskus De Gomes, S. Fil., M. Pd.  
NIDN: 08. 1110. 8003**

## **I. JUDUL**

**Penerapan *Positive Parenting* Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia 5-6 Tahun Di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok.**

## **II. PENULIS**

Nama : Saveriana Widiantari Hima

Npm : 18315121

Prodi : Pendidikan Guru PAUD

## **III. ABSTRAK/ABSTRACT**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman orang tua terhadap penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat khususnya di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Mei sampai 10 Juni 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang berjumlah 10 orang di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data penelitian kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan orang tua hanya memerintahkan anak untuk mencuci tangan tanpa adanya contoh yang diberikan dan juga pemberian gambaran yang tegas antara benar dan salah. Orang tua memberikan contoh yang baik sesuai pengetahuan orang tua tanpa mengetahui cara yang benar dalam memotong kuku tangan dan kaki. Orang tua yang mengajarkan anak untuk menyikat gigi saat anak memiliki kemauan untuk belajar dengan memberikan contoh tanpa memperhatikan benar dan salah dalam cara menyikat gigi. orang tua yang tidak membuat peraturan untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari. Orang tua yang tidak mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih

dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas. Orang tua tidak memberikan contoh kepada anak dalam hal membuang sampah pada tempat sampah. Orang tua tidak membuat peraturan untuk rutin berolahraga. Orang tua mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan contoh cara menyiram toilet.

Oleh karena itu, orang tua sebagai lingkungan terdekat anak harus memahami cara pemberian pengasuhan yang tepat dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.

**Kata kunci:** *penerapan positive parenting, pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.*

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the lack of understanding of parents on the application of positive parenting in habituation of a clean and healthy lifestyle, especially in Senggapi, Wangkung Village, Reok District. The purpose of this study was to determine the application of positive parenting in habituation of a clean and healthy lifestyle to children aged 5-6 years in Senggapi Wangkung Village, Reok District.*

*This research is a qualitative research using a qualitative descriptive approach. This research was conducted in Senggapi Wangkung Village, Reok District. The time of the study was carried out on May 30 to June 10, 2022. The subjects in this study were 10 parents. The technique used in this research is interview and observation. The research instrument used interview guidelines and observation sheets. The data analysis method used is Miles and Huberman's qualitative research data analysis method which consists of data reduction, data presentation, and conclusions.*

*The results of this study indicate that parents only ordered their children to wash their hands without any examples given and also gave a clear picture between right and wrong. Parents set a good example according to their knowledge without knowing the correct way to cut their fingernails and toenails. Parents who teach their children to brush their teeth when they have a willingness to learn by giving examples without paying attention to right and wrong in brushing their teeth, parents who do not make rules to always eat vegetables and*

*fruit every day. Parents who do not teach their children to choose clean snacks by prohibiting them for clear reasons. Parents do not set an example for their children in terms of throwing garbage in the trash. Parents do not make rules for regular exercise. Parents teach their children to use clean latrines by giving examples of how to flush the toilet.*

*Therefore, parents as the closest environment for children must understand how to provide proper care in habituation of a clean and healthy lifestyle.*

**Keywords:** *application of positive parenting; habituation of a clean and healthy lifestyle.*

#### **IV. PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 1 dijelaskan bahwa yang termasuk dalam anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentangan usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah anak dengan rentangan usia 0-6 tahun yang memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda dalam proses pertumbuhan perkembangan yang disesuaikan dengan usia anak. Pada dasarnya anak usia dini dapat menangkap atau mencontohi segala sesuatu perilaku orang dewasa yang ada disekitarnya. Disinilah peran orang tua sangat penting bagi pengasuhan anak. Memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Orang tua merupakan individu pertama yang tahu bagaimana perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak, baik tentang karakter anak maupun tentang kepribadian anak. Apabila didikan orangtua baik dan terarah, maka kelak anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Mengasuh dengan cara yang positif atau *positive parenting* akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak. Pada hakekatnya, mengasuh adalah memelihara dan mendidik dengan penuh pengertian. *Positive parenting* ini sejalan dengan sistem pendidikan yang diterapkan oleh Dewantara (Sujiono, 2012:140) yang dikenal dengan sistem *among*. Sistem *among* merupakan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah, dan asuh (*care and deducation based on love*) (Sujiono, 2012:138). Selain itu, mendidik anak haruslah memberikan teladan dan tidak melibatkan paksaan.

Penerapan *positive parenting* bisa juga dilakukan dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan gerakan yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

(Kemenkes RI) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Hidup bersih dan sehat harus dipelajari sejak dini, karena dengan memberikan pengajaran sejak dini maka akan menjadi kebiasaan sampai anak dewasa. Pembiasaan akan tercipta apabila anak diberikan kegiatan yang berulang dengan cara yang tepat dan mudah diterima anak. Cara yang dapat diterima anak strategi pembiasaan yang melibatkan unsur kasih sayang, pengertian, memahami kondisi anak dan melibatkan keteladanan. Anak akan melakukan tanpa merasa terpaksa dan selanjutnya menjadi sebuah kebiasaan.

Memberikan pendidikan tentang pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini tentu saja tidak mudah. Sasaran utamanya adalah anak terbiasa hidup bersih dan sehat, bukan hanya sekedar mengenal apa itu pola hidup bersih dan sehat. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat haruslah diberikan sejak usia dini, mengingat sekarang ini merebaknya kasus berbagai penyakit dan virus yang sangat membahayakan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Oktober sampai November 2021 di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reo, peneliti menemukan 10 orang tua yang tidak memperhatikan pola hidup bersih dan sehat pada anak. Selain itu, orang tua juga belum memahami dan memiliki pengetahuan dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan perlindungan, sehingga kebersihan anak tidak diperhatikan dengan baik. Hal ini ditandai dengan beberapa faktor, yakni anak yang tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, anak yang jarang menyikat gigi, anak yang tidak memotong kuku tangan dan kaki, dan lain sebagainya.

## **V. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang berjumlah 10 orang di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok. Menurut Sugiyono (2016: 78) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post-positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data penelitian kualitatif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman

(Hamidah. 2020: 42) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas dan datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari *data reduction* (reduksi), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan).

## **VI. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Telah dilakukan wawancara dengan 10 orang tua, terdapat 6 orang tua selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan memberikan contoh yang baik. Sedangkan 4 orang tua lainnya tidak rutin untuk mengajarkan anak mencuci tangan. Kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sangatlah penting, karena dengan mencuci tangan dapat mengurangi resiko penularan virus atau bahkan penyakit diare.
2. Telah dilakukan wawancara dengan 10 orang tua, terdapat 5 orang tua yang mengajarkan anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik, sedangkan 4 orang tua lainnya tidak selalu mengajarkan cara memotong kuku, saat waktunya diajarkan saat itu juga orang tua memberikan contoh kepada anak. Dan 1 orang tua hanya mengajarkan anak memotong kuku saat anak ingin saja.
3. Telah dilakukan wawancara, terdapat 7 dari 10 orang tua mengajarkan anak untuk selalu menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh kepada anak. Sedangkan 3 orang tua lainnya mengajarkan anak menyikat gigi hanya pada saat anak memiliki kemauan sendiri dengan memberikan contoh tanpa memperhatikan benar dan salah dalam cara menyikat gigi.
4. Telah dilakukan penelitian, terdapat orang tua selalu mengajarkan anak untuk makan sayur setiap hari dengan memberikan contoh. Sedangkan jarang untuk mengajarkan anak makan buah.
5. Telah dilakukan penelitian, 7 dari 10 orang tua selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas, sedangkan 3 orang tua lainnya tidak mengajarkan untuk memilih jajanan bersih dan sehat. Setiap anak akan memberikan respon yang berbeda-beda ketika di minta untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat.
6. Telah dilakukan penelitian, 6 dari 10 orang tua mengajarkan anak untuk membuang sampah tempat sampah dengan memberikan contoh tetapi tidak diimbangi dengan kata tolong, sedangkan 4 orang tua lainnya tidak

mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah, dan orang tua juga tidak memberikan contoh yang baik kepada anak.

7. Telah dilakukan penelitian dengan 10 orang tua, 5 orang tua mengatakan tidak wajib untuk berolahraga. Orang tua juga mengatakan bahwa cara bermain anak sudah masuk ke dalam kategori berolahraga. Sedangkan 5 orang tua lainnya tidak mengajarkan anak untuk berolahraga karena orang tua sendiri juga tidak berolahraga. Dan orang tua juga tidak membuat peraturan untuk rutin berolahraga.
8. Telah dilakukan penelitian dengan 10 orang tua, terdapat orang tua yang selalu mengajarkan anak menggunakan jamban atau toilet yang bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemahaman orang tua dalam menerapkan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun. Hal ini akan diuraikan atau dilihat dari beberapa indikator yang ada di dalam penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.

Mengajarkan anak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Karena tangan merupakan bagian anggota tubuh yang dapat dengan mudah menyebarkan berbagai bakteri. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 orang tua, 4 diantaranya belum memahami pentingnya kegiatan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Orang tua sekedar memerintahkan anak untuk mencuci tangan tanpa adanya contoh yang diberikan dan juga pemberian gambaran yang tegas antara benar dan salah, tapi kegiatan tersebut tidak rutin untuk dilakukan oleh orang tua untuk dijadikan pembiasaan kepada anak.

Mengajarkan anak untuk memotong kuku tangan dan kaki merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh orang tua. Kuku tangan dan kaki juga dapat menyimpan banyak bakteri jika tidak dibersihkan. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua memberikan contoh yang baik sesuai pengetahuan orang tua saja tanpa mengetahui cara yang benar dalam memotong kuku tangan dan kaki.

Mengajarkan anak untuk menyikat gigi sangat penting untuk di ketahui oleh setiap orang tua. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk menyikat gigi secukupnya 2 kali dalam sehari yaitu sesudah makan dan sebelum tidur. Dengan cara ini orang tua bisa membangun kesadaran dan mendorong anak untuk mulai menjaga kesehatan gigi sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian, 7 dari 10 orang tua mengajarkan anak untuk selalu menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh kepada anak. Sedangkan 3 orang tua lainnya mengajarkan anak menyikat gigi hanya pada saat anak memiliki kemauan sendiri dengan memberikan contoh tanpa memperhatikan benar dan salah dalam cara menyikat gigi.

Mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah setiap hari sangat penting. Sayur dan buah mengandung banyak vitamin dan manfaat yang penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Selain untuk dapat mencegah berbagai penyakit yang masuk kedalam tubuh anak, karena tubuh anak sudah diimbangi dengan vitamin yang masuk melalui sayur dan buah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua selalu mengajarkan anak untuk makan sayur setiap hari dengan memberikan contoh. Sedangkan jarang untuk mengajarkan anak makan buah. Orang tua juga tidak membuat peraturan untuk selalu makan sayur dan buah dirumah masing-masing.

Mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat merupakan hal yang penting juga untuk orang tua ketahui. Makanan yang bersih dan sehat dapat memberikan dampak yang baik bagi anak, seperti anak dapat beraktivitas dengan baik dan juga anak dapat berkonsentrasi dengan baik saat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, 7 dari 10 orang tua selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas, sedangkan 3 orang tua lainnya tidak mengajarkan untuk memilih jajanan bersih dan sehat, sehingga tidak adanya pemberian larangan dengan alasan yang jelas.

Mengajarkan anak untuk selalu membuang sampah pada tempat sampah. Hal ini sangat penting untuk diketahui orang tua. Karena mengajarkan anak sejak dini untuk membuang sampah ditempat sampah akan membuat anak memahami tentang peduli terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian, 6 dari 10

orang tua mengajarkan anak untuk membuang sampah tempat sampah dengan memberikan contoh tetapi tidak diimbangi dengan kata tolong, sedangkan 4 orang tua lainnya tidak mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah, dan orang tua juga tidak memberikan contoh yang baik kepada anak.

Pentingnya mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin. Rutin berolahraga mampu membawa dampak positif bagi tubuh seperti memperkuat otot dan tulang anak, menurunkan resiko kelebihan berat badan pada anak, meningkatkan kemampuan sosial dan kedisiplinan pada anak. Berdasarkan hasil penelitian, 5 orang tua mengatakan tidak wajib untuk berolahraga. Orang tua juga mengatakan bahwa cara bermain anak sudah masuk ke dalam kategori berolahraga. Sedangkan 5 orang tua lainnya tidak mengajarkan anak untuk berolahraga karena orang tua sendiri juga tidak berolahraga. Dan orang tua juga tidak membuat peraturan untuk rutin berolahraga.

Mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih sangat penting untuk diketahui oleh orang tua. Hal ini penting diketahui oleh orang tua untuk selalu mengajarkan anak buang air kecil dan buang air besar yang benar, yaitu di jamban. Dan setelah menggunakan jamban, kotoran yang sudah dibuang harus disiram menggunakan air bersih. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua sudah menerapkan *positive parenting* dalam membiasakan anak untuk menggunakan jamban/toilet yang bersih.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai lingkungan terdekat anak harus memahami cara pemberian pengasuhan yang tepat dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat. Pemberian pola asuh yang tidak tepat akan berdampak pada rasa tidak nyaman bahkan penolakan dari anak. Pengasuhan yang positif yang melibatkan rasa kasih sayang, pengertian dan penghargaan kepada anak akan membuat anak merasa dekat dan mau merespon stimulasi yang diberikan dengan baik. Menerapkan *positive parenting* akan membawa orang tua masuk ke dalam dunia anak sehingga akan lebih mudah melakukan pendekatan.

## **VII. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua belum sepenuhnya menerapkan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat. Orang tua belum memahami pentingnya mengetahui apa saja yang

perlu diterapkan kepada anak dalam mengajarkan anak untuk hidup bersih dan sehat. Orang tua mengajarkan anak tanpa mengetahui isi dari *positive parenting*. Sehingga bisa diketahui anak tidak mengikuti arahan orang tua jika orang tua tidak mengajarkan anak sesuai langkah-langkah *positive parenting*.

Dengan demikian, penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun di Senggapi belum efektif, karena pengasuhan yang diberikan oleh orang tua belum sesuai dengan isi yang ada dalam langkah-langkah *positive parenting* dan orang tua belum mengetahui pentingnya pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.

### **VIII. DAFTAR PUSTAKA**

- Hamidah. 2020. *Perspektif Ekologi Akuntansi*. Malang: Penerbit Peneleh.
- Pangsuma, Nisa S., dan Didin Komarudin. 2021. *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada anak*. Studi Etnografi: PROSEDUR UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG. 1 (21).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: PT Alfabet
- Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.